

LITERATUR REVIEW

**HUBUNGAN PERILAKU *SELF CARE MANAGEMENT*
DIABETES DENGAN PEMENUHAN *ACTIVITY OF
DAILY LIVING* MANDIRI PADA PASIEN
DIABETES MELITUS TIPE 2**



I GUSTI AYU AGUNG MIRAH KENCANAWATI

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR**

2020

LITERATUR REVIEW

**HUBUNGAN PERILAKU *SELF CARE MANAGEMENT*
DIABETES DENGAN PEMENUHAN *ACTIVITY OF
DAILY LIVING* MANDIRI PADA PASIEN
DIABETES MELITUS TIPE 2**



**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali**

Diajukan Oleh :

IGUSTIAYU AGUNG MIRAH KENCANAWATI

NIM.16C11769

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2020**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Literature review dengan judul “ Hubungan Perilaku *Self Care Management* Diabetes dengan Pemenuhan *Activity of Daily Living* Mandiri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2”, telah mendapatkan persetujuan pembimbing dan disetujui untuk diajukan ke hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 5 Juni 2020

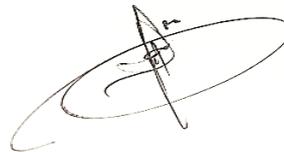
Pembimbing I



Ns. I Kadek Nuryanto S.Kep.,MNS

NIDN. 0823077901

Pembimbing II



Ns. I Putu Gde Yudara Sandra Putra, S.Kep.,M.Kep

NIDN. 0820068301

LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN LITERATURE REVIEW

Literature Review ini telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia Penguji pada Program
Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
pada Tanggal 16 Juni 2020

Panitia Penguji *Literature Review* Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali
Nomor : DL.02.02.1252.TU.VI.2020

Ketua : Idah Ayu Wulandari, S.Si.T., M.Keb
NIDN. 0828038201

...  ...

Anggota :

1. Ns. I Kadek Nuryanto, S. Kep., MNS
NIDN. 0823077901

...  ...

2. Ns. I Putu Gde Yudara Sandra P, S.Kep.,M.Kep ...
NIDN. 0820068301

...  ...

LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

Literature Review dengan judul “Hubungan Perilaku *Self Care Management* Diabetes dengan Pemenuhan *Activity of Daily Living* Mandiri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2”, telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Juni 2020 telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Literature Review dan Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.

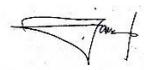
Denpasar, 16 Juni 2020

Disahkan oleh :

Dewan Penguji Literature Review

1. Idah Ayu Wulandari, S.Si.T., M.Keb

NIDN. 0828038201

..... 

2. Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS

NIDN. 0823077901

..... 

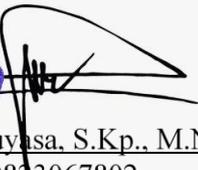
3. Ns. I Putu Gde Yudara Sandra Putra, S.Kep., M.Kep

NIDN. 0820068301

..... 

Mengetahui

Institut Teknologi dan
Rektor



I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Program Studi Sarjana Keperawatan
Ketua


Ns. A.A.A. Yulianti Darmini, S.Kep., MNS
NIDN. 0821076701



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Gusti Ayu Agung Mirah Kencanawati

NIM : 16C11769

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Literature Review yang berjudul “Hubungan Perilaku *Self Care Management* Diabetes dengan Pemenuhan *Activity of Daily Living* Mandiri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2”, yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya cantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Literature Review adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat di : Denpasar

Pada tanggal : Juni 2020

Yang menyatakan



(I Gusti Ayu Agung Mirah Kencanawati)



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
LITERATURE REVIEW
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Gusti Ayu Agung Mirah Kencanawati
NIM : 16C11769
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Jenis Karya : Literature Review

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada ITEKES Bali Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul : “Hubungan Perilaku *Self Care Management* Diabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2”.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini ITEKES Bali berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Literature Review saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Denpasar

Pada tanggal : Juni 2020

Yang menyatakan

(I Gusti Ayu Agung Mirah Kencanawati)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan literature review yang berjudul “Hubungan Perilaku *Self Care Management* Diabetes dengan Pemenuhan *Activity of Daily Living* Mandiri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2”.

Dalam penyusunan literature review ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak sehingga literature review ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D. selaku Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan literature review ini.
2. Ibu Ns. Ni Luh Putu Dina Susanti, S.Kep., M.Kep selaku Wakil Rektor I yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan literature review ini.
3. Bapak Ns. I Ketut Alit Adianta, S.Kep., MNS selaku Wakil Rektor II yang memberikan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS selaku Dekan Fakultas Kesehatan sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan literature review ini.
5. Ibu Ns. A.A.A. Yulianti Darmini, S.Kep., MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis.
6. Bapak Ns. I Putu Gde Yudara Sandra P, S.Kep., M.Kep selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan literature review ini.
7. Ibu Idah Ayu Wulandari, S.Si.T., M.Keb selaku Penguji tamu yang telah memberikan masukan serta saran dalam penyusunan literature review ini.

8. Ibu Ni Wayan Sukma Antari S.Si., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis dalam penyusunan literature review ini.
9. Seluruh keluarga terutama Ibu, Bapak dan Adik yang banyak memberikan dukungan serta dorongan moral dan materiil hingga selesainya literature review ini.
10. Teman-teman angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan hingga selesainya literature review ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan literature review ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan literature review ini masih belum sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan literature review ini.

Denpasar, Juni 2020

Penulis

**HUBUNGAN PERILAKU *SELF CARE MANAGEMENT* DIABETES
DENGAN PEMENUHAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING* MANDIRI
PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2**

I Gusti Ayu Agung Mirah Kencanawati

Fakultas Kesehatan

Program Studi Sarjana Keperawatan

Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Email : gungmirah2015@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya terus mengalami peningkatan di dunia. Meningkatnya jumlah penderita diabetes menyebabkan penting dilakukannya perilaku *self care management* untuk menjaga kadar gula darah terkontrol dengan baik dan meminimalkan terjadinya komplikasi. Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk *mereview* hubungan antara perilaku *self care management* diabetes dengan pemenuhan *activity of daily living* mandiri pada pasien DM tipe 2.

Metode : Pencarian artikel dilakukan pada database seperti neliti, balai pustaka dan google *scholar* yang dipublikasikan tahun 2011-2020, dalam Bahasa Indonesia serta tersedia dalam bentuk *full text*. Hasil pencarian didapatkan 6 artikel yang memenuhi kriteria. Penulis menilai 6 artikel tersebut dengan *critical appraisal summary axis cross sectional study*.

Hasil : Hasil *review* dari keenam artikel menyatakan bahwa, 3 artikel menyatakan perilaku *self care management* dilakukan secara optimal, dan 3 artikel menyatakan perilaku *self care management* belum dilakukan secara optimal.

Kesimpulan : Secara umum perilaku *self care management* pasien belum dilakukan secara optimal. Sehingga penting memotivasi penderita DM melakukan perilaku *self care management* supaya dapat dilakukan dengan baik.

Kata Kunci : *self care management*, aktivitas sehari-hari, penderita DM tipe 2.

THE CORRELATION BETWEEN BEHAVIOR OF SELF CARE MANAGEMENT IN DIABETES AND COMPLIANCE IN ACTIVITY OF DAILY LIVING OF PATIENTS WITH TYPE 2 DIABETES MELLITUS

I Gusti Ayu Agung Mirah Kencanawati

Faculty of Health

Bachelor of Nursing Program

Institute of Technology and Health Bali

Email : gungmirah2015@gmail.com

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus is a disease that its prevalence keep increasing in the world. Self care management is important to do in order to control blood sugar level and minimalize its complications. **Purpose:** To determine the correlation between behavior of self care management in diabetes and compliance in activity of daily living of patients with type 2 Diabetes Mellitus.

Method: The articles were searched on databases such as neliti, balai pustaka and google scholar which published from 2011 to 2020, in Indonesian, full text. The result showed that there were six articles met the criteria. The articles were analyzed by using critical appraisal summary axis cross sectional study.

Findings: The result of the literature review showed that three articles stated self care management was done optimally and three articles stated that self care management was not done optimally.

Conclusion: Generally, self care management behavior was not done optimally. Therefore, it is important to motivate patients with diabetes mellitus to do a good self care management behavior.

Keywords: self-care management, daily activity, patients with type 2 DM

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN LITERATURE REVIEW	iv
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II METODE.....	8
A. Teknik Pencarian Artikel.....	8
B. <i>Critical Appraisal</i>	11

BAB III HASIL	14
A. Sintesis Tabel.....	14
B. Ringkasan Sintesis Tabel	50
BAB IV PEMBAHASAN.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
C. Implikasi Keperawatan	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Critical Appraisal Summary Axis Cross Sectional Study</i>	11
Tabel 3.1 Sintesis Tabel	14

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Proses Pencarian Artikel	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Bimbingan

Lampiran 2. Peta Rencana Kegiatan Ujian Akhir Program (UAP)

Lampiran 3. Surat Keterangan translate

Lampiran 4. Lembar Permohonan Abstract Translation

DAFTAR SINGKATAN

DM	: Diabetes Melitus
WHO	: <i>World Health Organization</i>
IDF	: <i>International Diabetes Federation</i>
ADL	: <i>Activity of Daily Living</i>
DEPKES	: Departemen Kesehatan
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
SDSCA	: <i>Summary Diabetes Self Care Activities</i>
GSA	: <i>General Service Administration</i>
RISC	: <i>Regulatory Information Service Center</i>
CASP	: <i>Critical appraisal</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya terus mengalami peningkatan di dunia, baik pada negara maju ataupun negara berkembang. DM sudah menjadi masalah kesehatan atau penyakit global pada masyarakat (Suiraoaka, 2012). Jumlah penduduk yang menderita DM semakin hari semakin bertambah dan daerah penyebarannya pun semakin luas. Sampai saat ini penyakit DM dianggap sebagai masalah kesehatan yang menantang bagi para ahli kesehatan di dunia.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat ke-7 dunia dari 10 besar negara dengan DM tertinggi. Penderita DM mencapai 200 juta orang, angka ini diperkirakan akan mencapai 333 juta orang ditahun 2025. Menurut *Internasional Diabetes Federation* (IDF) menyatakan bahwa prevalensi DM di dunia adalah 425 juta penduduk dunia yang menderita DM pada tahun 2017. Menurut Riskesdas (2018), prevalensi penderita DM pada tahun 2018 sekitar 10,9% mengidap diabetes melitus. Jumlah ini diperkirakan lebih banyak dari pada tahun 2013 sekitar 6,9% di Indonesia. Prevalensi penderita DM di Bali pada tahun 2016 sekitar 12.553, penderita DM pada tahun 2017 sekitar 16.254, sedangkan penderita DM pada tahun 2018 sekitar 67.172 di Bali. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Badung penyakit DM tipe 2 dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari profil kesehatan kabupaten Badung tahun 2018 penderita DM yang mendapat pelayanan kesehatan di kabupaten Badung tahun 2018 sebanyak 3,634 (77,6%) dari 4.685 penderita.

DM adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya (Elin, 2009). Insulin dalam tubuh dibutuhkan untuk memfasilitasi masuknya glukosa dalam sel agar dapat digunakan untuk metabolisme dan pertumbuhan sel. Berkurangnya insulin

menjadikan glukosa tertahan di dalam darah dan menimbulkan peningkatan gula darah, sementara sel menjadi kekurangan glukosa yang sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan fungsi sel (Tarwoto. Dkk, 2012. Hal : 51).

Terdapat beberapa faktor yang memegang peranan penting dalam perkembangan kasus DM. Salah satunya adalah kemajuan dari teknologi yang menyebabkan perubahan gaya hidup karena tersedianya berbagai produk teknologi yang dapat memberikan kemudahan dalam manusia melakukan aktivitas sehingga menyebabkan manusia menjadi kurang bergerak atau kurang melakukan aktivitas. Selain itu, terjadi perubahan perilaku dan pola makan yang mengarah pada makanan cepat saji dengan kandungan tinggi energi, lemak dan rendah serat yang berkontribusi besar terhadap peningkatan prevalensi DM (Juniarti, 2014). Meningkatnya jumlah penderita menyebabkan penting dilakukannya perilaku *self care management* diabetes untuk menjaga kadar gula darah pasien agar terkontrol dengan baik dan meminimalkan kemungkinan terjadinya komplikasi. Perilaku yang dapat mencegah terjadinya komplikasi diabetes salah satunya adalah *self care management* diabetes.

Perilaku seseorang ditentukan oleh faktor predisposisi yang meliputi kepercayaan, nilai, persepsi yang berkenaan dengan motivasi seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2007). *Self care management* diabetes adalah komponen penting dari kemampuan individu dalam mengelola kehidupan sehari-hari, pengendalian serta mengurangi dampak penyakit yang diderita. *Self care management* diabetes merupakan tindakan mandiri yang harus dilakukan oleh pasien DM dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mengontrol glukosa darah (Istiyawanti, 2019). *Self care management* diabetes terdiri dari berbagai kegiatan seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik (olahraga), monitoring kadar gula darah, perawatan kaki, dan terapi farmakologis/pengobatan. Perilaku *self care management* diabetes yang kurang dapat memperburuk kondisi kesehatan serta dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti kerusakan saraf kaki, meningkatnya resiko penyakit jantung dan stroke, serta terjadinya retinopati diabetikum. Komplikasi yang disebabkan

oleh penyakit DM dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari seseorang yang terkena diabetes (Istiyawanti, 2019).

Perilaku *self care management* diabetes merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi salah satu faktor *Activity of Daily Living* (ADL) pasien diabetes. *Activity of Daily Living* (ADL) merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari, aktivitas tersebut terdiri dari makan, berpakaian, berpindah, mandi, mengosok gigi, berhias diri yang bertujuan untuk memenuhi perannya dalam masyarakat (Potter & Perry, 2005).

Kemandirian merupakan suatu hal atau keadaan seseorang yang secara fisik dan psikis sehat sehingga tidak bergantung pada orang lain dalam artian dapat berdiri sendiri (Padila, 2013). Mengingat terapi dan perawatan DM membutuhkan waktu yang panjang dan lama tentunya dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada penderita DM. Oleh karena itu, penting memperhatikan perilaku *self care management* penderita DM dalam mengatasi masalah terkait penyakitnya.

Adapun alasan dalam melakukan literature review mengenai perilaku *self care management* diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yaitu karena masih sangat banyak kasus DM tipe 2 di Indonesia, masih sangat banyak masalah yang bisa digali terkait dengan pasien diabetes mellitus tipe 2 terutama perilaku *self care management* diabetes. Meningkatnya jumlah penderita menyebabkan penting dilakukannya perilaku *self care management* diabetes untuk menjaga kadar gula darah pasien agar terkontrol dengan baik dan meminimalkan kemungkinan terjadinya komplikasi. Perilaku yang dapat mencegah terjadinya komplikasi diabetes salah satunya adalah dengan menerapkan *self care management* diabetes.

Menurut penelitian yang dilakukan (Istiyawanti, Dkk, 2019). dalam artikel yang berjudul *Gambaran Perilaku Self Care Management Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang Tahun 2018)* menyatakan bahwa rata-rata kegiatan *self care management* diabetes responden DM di wilayah kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang tahun 2018 belum melakukan secara optimal. Perilaku *self care*

yang perlu ditingkatkan adalah merencanakan pola makan, mengikuti sesi latihan khusus (olahraga) dan pemeriksaan kaki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wiastuti. Dkk, 2017) dalam artikel yang berjudul Pengaruh Diabetes *Self Management Education and Support* (DSME/S) Terhadap *Stres* Pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan DSME/S terhadap penurunan stress pada pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Winarti. Dkk, 2018) dalam artikel yang berjudul Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kemandirian Dalam *Activity Of Daily Living* (ADL) Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat depresi dengan kemandirian dalam *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang.

Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juniantry. Dkk, 2011) dalam artikel yang berjudul Hubungan Tingkat *Self Care* Dengan Kejadian Komplikasi Pada Pasien DM Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap RSUD Sumedang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan tingkat *self care* dengan kejadian komplikasi pada pasien DM tipe 2. Dari hasil penelitian sebagian responden memiliki tingkat *self care* yang tinggi, sebagian besar responden mengalami komplikasi akibat DM tipe 2, dimana komplikasi hipoglikemia merupakan komplikasi dengan jumlah penderita terbanyak yang terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kumalasari, 2017) dalam artikel yang berjudul Hubungan Tingkat *Self Care* dan Kepatuhan terhadap *Outcome* Terapi pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 Rawat Jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan. Pada analisis hubungan tingkat kepatuhan dengan keberhasilan terapi juga menunjukkan tidak ada hubungan signifikan.

Dampaknya jika penderita DM tidak menerapkan perilaku *self care management* diabetes, penyakit DM akan berkomplikasi atau berkembang

menjadi kondisi-kondisi lain, baik akut maupun kronis. Hal ini juga ditunjukkan dengan prevalensi kematian akibat DM setiap tahun adanya peningkatan. DM menduduki peringkat ke-6 penyebab kematian. Sekitar 1,3 juta orang meninggal akibat diabetes. Pada tahun 2030 diperkirakan DM menempati urutan ke-7 penyebab kematian dunia (DEPKES, 2013). Implikasi keperawatan yang dapat dilakukan adalah mensosialisasikan pentingnya menerapkan perilaku *self care management* diabetes dan mendorong penderita DM untuk melaksanakan perilaku *self care management* diabetes dengan melaksanakan pengaturan pola makan, melakukan aktivitas fisik (olahraga), monitoring kadar gula darah, melakukan perawatan kaki dan taat terhadap pengobatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi literatur review mengenai penerapan perilaku *self care management* diabetes dengan pemenuhan *activity of daily living* (ADL) mandiri pada pasien DM tipe 2. Literatur review ini penting dilakukan agar dapat memberikan informasi untuk melakukan perilaku *self care management* diabetes untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mengontrol kadar gula darah pasien dalam batas normal serta dapat melakukan *Activity of Daily Living* (ADL) secara mandiri.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari literature review ini adalah untuk mereview perilaku *self care management* diabetes terhadap pemenuhan *Activity of Daily Living* (ADL) mandiri pada pasien Diabetes Melitus (DM) tipe 2.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mereview artikel terkait perilaku *self care management* pada pasien Diabetes Melitus (DM) tipe 2.
- b. Mereview artikel terkait *Activity of Daily Living* (ADL) mandiri pada pasien Diabetes Melitus (DM) tipe 2.

- c. Menganalisa artikel terkait hubungan antara perilaku *self care management* diabetes terhadap pemenuhan *Activity of Daily Living* (ADL) mandiri pada pasien Diabetes Melitus tipe 2.
- d. Mampu menyimpulkan hasil artikel terkait hubungan perilaku *self care management* diabetes terhadap pemenuhan *activity of daily living* (ADL) mandiri pada pasien diabetes mellitus (DM) tipe 2.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Informasi dari literatur review ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Keperawatan Medikal Bedah. Dapat meningkatkan pengetahuan penderita mengenai perilaku *self care management* diabetes.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penderita Diabetes Melitus

Sebagai masukan bagi penderita diabetes melitus untuk melakukan dan menerapkan perilaku *self care management* diabetes yang terdiri dari pengaturan pola makan, aktivitas fisik (olahraga), monitoring kadar gula darah, perawatan kaki, dan terapi farmakologis/ pengobatan, serta melakukan *Activity of Daily Living* (ADL) secara mandiri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Literatur review ini dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan untuk melakukan riset bagi peneliti selanjutnya mengenai Diabetes Melitus.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Literatur review ini dapat digunakan sebagai data awal dan dapat menambah wawasan terkait perilaku *self care management* diabetes pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

d. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Untuk acuan dalam melakukan pemberian penyuluhan/konseling bagi penderita untuk melakukan perilaku *self care management* diabetes pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

D. Sistematika Penulisan

Literature review ini terdiri dari V BAB yang saling berkaitan. Pada BAB I Pendahuluan, peneliti menjelaskan latar belakang, tujuan dari literature review, manfaat dari literature review, dan terakhir adalah sistematika penulisan. Pada BAB II Metode, berisikan tentang teknik pencarian artikel yang terdiri dari tahap 1 yaitu proses pencarian artikel berdasarkan kesesuaian dalam memasukkan keyword pada google scholar, tahap 2 yaitu menyeleksi artikel berdasarkan kesesuaian judul artikel, tahap 3 yaitu seleksi berdasarkan judul, abstrak, isi dan kesesuaian topik serta kesesuaian dengan tujuan literature review, dan tahap terakhir adalah tahap 4 yaitu daftar judul artikel yang terpilih yang dapat direview lebih lanjut. Setelah teknik pencarian artikel selanjutnya melakukan *critical appraisal* menggunakan *table summary axis cross sectional study*. Pada BAB III Hasil, peneliti membuat sintesis tabel dengan artikel yang sudah dipilih setelah itu meringkas hasil dari artikel ke dalam sintesis tabel yang telah dibuat. Pada BAB IV Pembahasan, peneliti membuat pembahasan secara terstruktur dan mendalam terkait dengan metode mulai dari proses pencarian artikel sampai dengan *critical appraisal* serta menjelaskan dan membahas tentang hasil yang diperoleh dari artikel, selanjutnya yaitu melakukan perbandingan antara satu artikel dengan artikel lainnya termasuk mengkritik artikel yang telah direview. Pada tahap selanjutnya yaitu BAB terakhir adalah BAB V Kesimpulan dan Implikasi ke tatanan nyata atau penelitian selanjutnya, peneliti menjelaskan kesimpulan dan implikasi pada tatanan nyata atau penelitian selanjutnya menggunakan kriteria *FINERC* : *Feasible (F)*, *Interesting (I)*, *Novelty (N)*, *Ethical (E)*, *Relevant (R)*, and *Cost-effectiveness (C)*.

BAB II

METODE

A. Teknik Pencarian Artikel

Literature rivew ini menggunakan artikel yang dipublikasikan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Database artikel yang digunakan yaitu melalui google scholar. Kata kunci yang digunakan adalah “*self care management diabetes*”, “aktivitas sehari-hari”,”penderita diabetes mellitus tipe 2”.

1. Tahap 1

Pada tahap ini penulis melakukan proses pencarian artikel yang sesuai dengan pertanyaan yang akan direview. Databased artikel yang digunakan adalah *Google Scholar*, Balai Pustaka dan Neliti. Proses pencarian lain juga melalui mesin pencari untuk artikel, yaitu google scholar. Proses pencarian artikel berdasarkan kesesuaian dalam memasukkan keyword pada google scholar. Kata kunci yang digunakan penulis adalah *self care management diabetes*, aktivitas sehari-hari dan penderita diabetes mellitus tipe 2. Penulis juga membatasi pencarian artikel yang direview berdasarkan tahun terbit yaitu 2011-2020.

2. Tahap 2

Pada tahap kedua penulis melakukan proses penseleksian artikel berdasarkan dengan kesesuaian judul artikel yang ditemukan dengan pertanyaan dari literature review. Terdapat 6 artikel yang sesuai dengan judul pertanyaan literature review.

3. Tahap 3

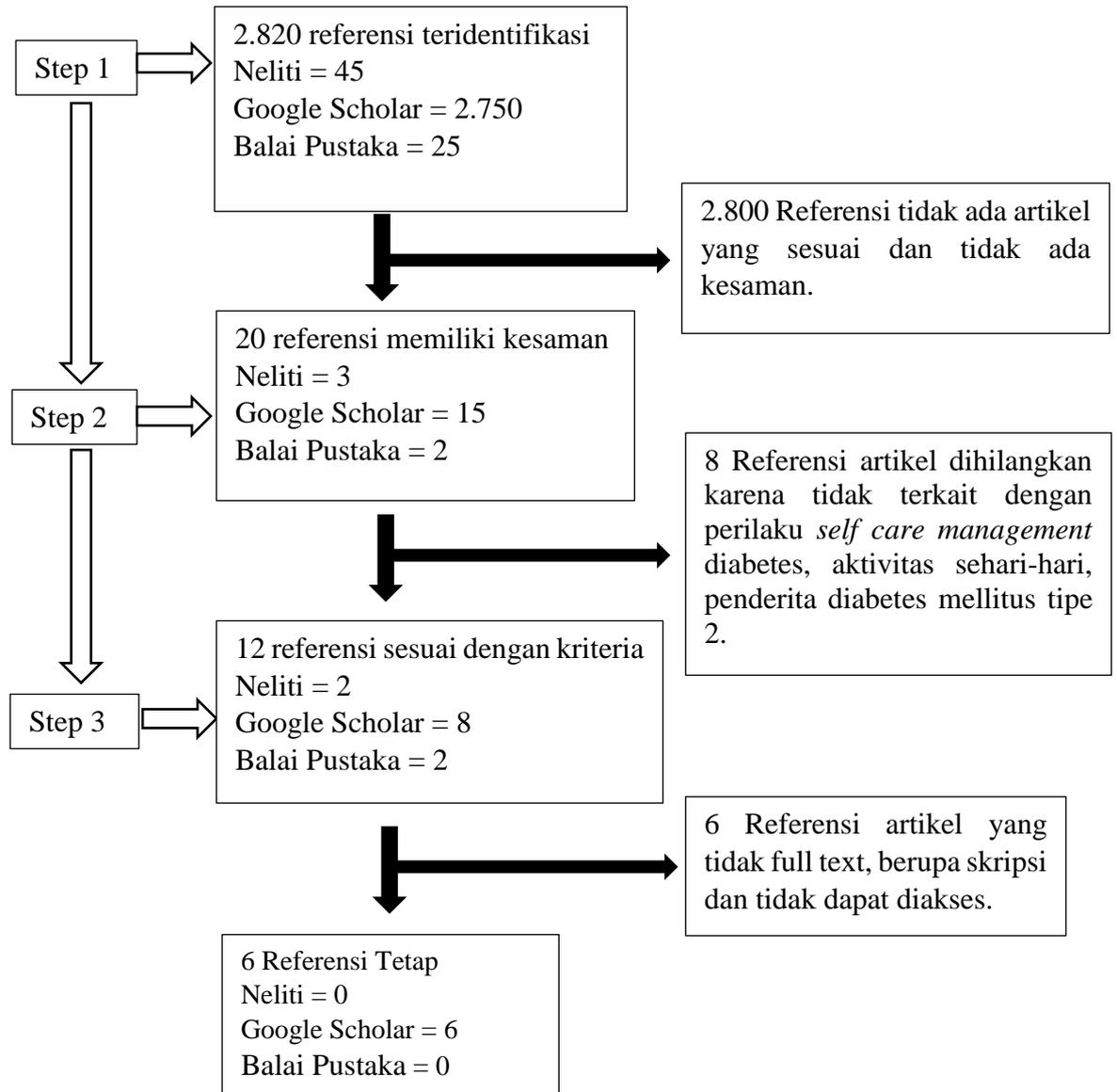
Pada tahap ketiga penulis menyeleksi kembali artikel yang sudah sesuai dengan judul pertanyaan literature review. Artikel-artikel tersebut diseleksi kembali berdasarkan abstrak, isi, serta kesesuaian topik dengan tujuan dari literature review yang akan dibuat. Hasil dari proses seleksi tersebut terdapat 6 artikel yang sesuai dengan tujuan dari literature review.

4. Tahap 4

Pada tahap terakhir penulis mencantumkan judul-judul artikel yang terpilih yaitu sebanyak 6 artikel. Keenam artikel selanjutnya akan dikritik dan dinilai dengan menggunakan CASP sesuai design penelitian yang digunakan. Adapun artikel yang terpilih diantaranya :

- a. Hubungan *self-management* dan *self-efficacy* pada pasien diabetes mellitus di Kota Bandung.
- b. Determinan aktivitas *self-care* pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Labuang Baji.
- c. Faktor-faktor yang berhubungan dengan *self management* pada pasien diabetes mellitus tipe 2.
- d. Determinan perilaku manajemen perawatan diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di kota Tangerang Selatan.
- e. Pengaruh motivasi internal dan eksternal terhadap diabetes *self management* di wilayah kecamatan Gombong kabupaten Kebumen.
- f. Gambaran perilaku *self care management* pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Skema Proses Pencarian Artikel



B. Critical Appraisal

Summary Axis Cross sectional Study

Petunjuk:

Berikan tanda (√) untuk jawaban Ya, dan (-) untuk jawaban tidak

Adapun judul artikel yang digunakan dalam penilaian dan kritik menggunakan CASP diantaranya :

1. Hubungan *self-management* dan *self-efficacy* pada pasien diabetes mellitus di Kota Bandung.
2. Determinan aktivitas *self-care* pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Labuang Baji.
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan *self management* pada pasien diabetes mellitus tipe 2.
4. Determinan perilaku manajemen perawatan diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di kota Tangerang Selatan.
5. Pengaruh motivasi internal dan eksternal terhadap diabetes *selfmanagement* di wilayah kecamatan Gombong kabupaten Kebumen.
6. Gambaran perilaku *self care management* pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Pertanyaan	Artikel Penelitian					
	1	2	3	4	5	6
Latar Belakang						
1. Apakah tujuan dari penelitian sudah jelas?	√	√	√	√	√	√
Metodelogi						
2. Apakah desain penelitian sesuai dengan tujuan?	√	√	√	√	√	√
3. Apakah jumlah sampel sudah benar?	√	√	√	√	√	√

4. Apakah target populasi didefinisikan dengan jelas? (apakah jelas siapa yang akan menjadi target penelitian?)	√	√	√	√	√	√
5. Apakah kerangka sampel diambil dari basis populasi yang tepat sehingga mewakili populasi target/ referensi yang sedang diselidiki?	√	√	√	√	√	√
6. Apakah proses seleksi cenderung memilih subyek / peserta yang mewakili populasi target / referensi yang sedang diselidiki?	√	√	√	√	√	√
7. Apakah ada tindakan yang dilakukan untuk menangani dan mengkategorikan bukan-responden?	-	-	-	-	-	-
8. Apakah faktor risiko dan variabel yang diukur sudah sesuai dengan tujuan penelitian?	√	√	√	√	√	√
9. Apakah faktor risiko dan variabel yang diukur sudah menggunakan instrument/ alat ukur yang benar yang sudah diuji coba, sudah melalui study pendahuluan atau dipublikasikan sebelumnya?	√	√	√	√	√	√
10. Apakah jelas apa yang digunakan untuk menentukan signifikansi statistik dan / atau perkiraan presisi? (mis. p-values, confidence interval)	√	√	√	√	√	√
11. Apakah metode penelitian (termasuk metode statistic) cukup dijelaskan pada kemungkinan untuk dilakukan ulang?	√	√	√	√	√	√
Hasil Penelitian	Dituliskan pada form sintesis tabel					
12. Apakah data dasar sudah dijelaskan dengan baik?	√	√	√	√	√	√

13. Apakah tingkat respons menimbulkan kekhawatiran tentang bias non-respons?	-	-	-	-	-	-
14. Jika sesuai, apakah informasi tentang yang bukan responden dijelaskan?	-	-	-	-	-	-
15. Apakah hasil penelitian konsisten secara internal?	√	√	√	√	√	√
16. Apakah hasil penelitian yang disajikan untuk semua analisis dijelaskan dalam metode penelitian?	√	√	√	√	√	√
Pembahasan Penelitian						
17. Apakah pembahasan penulis dan kesimpulan sudah sesuai dengan hasil penelitian?	√	√	√	√	√	√
18. Apakah keterbatasan penelitian telah dibahas?	-	-	-	-	√	-
Lainnya						
19. Apakah ada sumber pendanaan atau konflik kepentingan yang bisa mempengaruhi interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian?	-	-	-	-	-	-
20. Apakah persetujuan etik dan persetujuan partisipan tercapai?	√	√	√	√	√	√

BAB III

HASIL

A. Sintesis Tabel

Jelaskan hasil critical appraisal dalam bentuk sintesis tabel berikut :

No	Penulis/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Kritik
1	Citra Windani Mambang Sari, Ahmad Yamin, M. Budi Santoso (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara self-management Diabetes Melitus dengan self-efficacy pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Kota Bandung.	a. Desain penelitian : Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . b. Tempat dan waktu pengumpulan data : Penelitian dilakukan di 8	a. Hasil utama sesuai tujuan penelitian : Ada hubungan positif dengan kekuatan korelasi sedang antara <i>self-management</i> diabetes mellitus dengan <i>self-efficacy</i> pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di kota Bandung.	a. Dibatasi berdasarkan hasil critical appraisal CASP : 1) CASP yang digunakan yaitu CASP <i>Cross-sectional Study</i> . 2) Lembar CASP pada bagian metodologi tidak dijelaskan bagaimana

			<p>Puskesmas di Kota Bandung tahun 2018.</p> <p>c. Populasi : Seluruh pasien Diabetes Melitus di 8 Puskesmas Kota Bandung.</p> <p>d. Sample : Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive, didapatkan 62 responden sesuai kriteria pernah didiagnosa Diabetes</p>	<p>b. Hasil-hasil terkait dengan masalah yang diteliti : Hasil penelitian ini didukung oleh 6 penelitian sebelumnya yaitu : Passer & Smith (2004), Lorig, Sobel, Ritter et al (2001), Dongbo et al (2003), Bodenheimer, Davis & Holman (2007), Bean, Cundy & Petrie (2007), Perrin et al (2009) bahwa <i>self-efficacy</i> berhubungan dengan perawatan mandiri.</p> <p>c. Rekomendasi penelitian : Saran dari</p>	<p>tindakan yang dilakukan untuk menangani dan mengkategorikan bukan responden.</p> <p>3) Lembar CASP pada bagian hasil penelitian tidak dijelaskan tingkat respons yang menimbulkan keawatiran serta tidak dijelaskan informasi mengenai yang bukan responden.</p> <p>4) Lembar CASP pada bagian pembahasan</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>Melitus, masih melakukan aktivitas secara mandiri.</p> <p>e. Metode pengumpulan data : Menggunakan kuesioner.</p> <p>f. Instrument yang digunakan : Pengukuran self management menggunakan kuesioner modifikasi dari <i>Summary of Diabetes Self Care Activity and</i></p>	<p>penelitian ini yaitu bagi perawat komunitas agar dapat meningkatkan <i>self-efficacy</i> pada pasien diabetes mellitus sehingga dapat meningkatkan <i>self-management</i> diabetes mellitus dengan cara mengembangkan program edukasi yang terstruktur.</p>	<p>penelitian tidak dijelaskan keterbatasan penelitian dalam penelitian ini.</p> <p>5) Hasil lainnya tidak dijelaskan sumber pendanaan atau konflik kepentingan yang bisa mempengaruhi interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian.</p> <p>b. Dilihat dari keterbatasan penelitian :</p>
--	--	--	---	--	---

			<p><i>Diabetes Self Management Instrument,</i> sedangkan <i>Self efficacy</i> dikembangkan dari <i>Standford Patients Education Research Center.</i></p> <p>g. Jenis analisa data/ metode statistik yang digunakan : Analisis data menggunakan Pearson.</p>		<p>1) Dalam jurnal ini tidak ada dicantumkan.</p> <p>2) Tetapi pada jurnal ini terdapat kekurangan yaitu pada metode penelitian bagian sampel.</p>
--	--	--	--	--	--

2	Natalia Paskawati Adimuntja (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan aktivitas self-care diabetes pada pasien DM tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji Kota Makassar.	<p>a. Desain penelitian : <i>Cross sectional study.</i></p> <p>b. Tempat dan waktu pengumpulan data : Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Labuang Baji Kota Makassar pada tanggal 15 April-15 Mei tahun 2017.</p> <p>c. Populasi : Seluruh pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang</p>	<p>a. Hasil utama sesuai tujuan penelitian : Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik <i>chi-square</i> menunjukkan bahwa faktor yang signifikan berhubungan dengan aktivitas <i>self-care</i> diabetes pada pasien DM tipe 2 yaitu tingkat pendidikan ($p = 0,000$), lama menderita DM ($p = 0,022$) dan dukungan keluarga ($p = 0,000$). Sedangkan faktor yang tidak signifikan berhubungan yaitu pekerjaan ($p = 0,107$).</p>	<p>a. Dibuat berdasarkan hasil critical appraisal CASP :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) CASP yang digunakan yaitu CASP <i>Cross-sectional Study</i>. 2) Lembar CASP pada bagian metodologi tidak dijelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan untuk menangani dan mengkategorikan bukan responden. 3) Lembar CASP pada bagian hasil
---	------------------------------------	---	---	--	--

			<p>berobat di RSUD Labuang Baji Kota Makassar tahun 2016.</p> <p>d. Sample : Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan metode <i>simple random sampling</i>, didapatkan 136 orang.</p> <p>e. Metode pengumpulan data :</p>	<p>Hasil multivariat, variabel yang paling berhubungan secara bermakna dengan aktivitas <i>self-care</i> diabetes pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 yaitu dukungan keluarga (OR = 42,760; 95% CI : 3,797-481,503).</p> <p>b. Hasil-hasil terkait dengan masalah yang diteliti : Hasil analisis univariate menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur sebagian responden yang kurang</p>	<p>penelitian tidak dijelaskan tingkat respons yang menimbulkan keawatiran serta tidak dijelaskan informasi mengenai yang bukan responden.</p> <p>4) Lembar CASP pada bagian pembahasan penelitian tidak dijelaskan keterbatasan penelitian dalam penelitian ini.</p> <p>5) Hasil lainnya tidak dijelaskan</p>
--	--	--	---	---	--

			<p>Menggunakan hasil pengukuran kadar glukosa darah sewaktu pasien yang dilakukan saat penelitian dan kuesioner.</p> <p>f. Instrument yang digunakan : Kuesioner (tidak dijelaskan lebih lanjut terkait kuesioner yang digunakan).</p> <p>g. Jenis analisa data/ metode statistik yang digunakan :</p>	<p>melakukan aktivitas <i>self-care</i> diabetes yaitu pada kelompok umur 50-59 yaitu sebanyak 13 orang (25,0%). Untuk karakteristik jenis kelamin responden, sebagian besar responden yang kurang melakukan aktivitas <i>self-care</i> diabetes yakni perempuan sebanyak 29 orang (30,2%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan</p>	<p>terkait sumber pendanaan atau konflik kepentingan yang bisa mempengaruhi interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian.</p> <p>6) Dalam penelitian ini tidak dijelaskan ataupun dicantumkan mengenai kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini.</p>
--	--	--	--	---	--

			<p>Analisis univariate, bivariate dan multivariate dengan menggunakan <i>chi-square</i> melalui tabulasi silang dan <i>multiple logistic regression</i>.</p>	<p>tamat SD yang kurang melakukan aktivitas <i>self-care</i> diabetes yaitu sebanyak 12 orang (48,0%). Untuk karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden yang kurang melakukan aktivitas <i>self-care</i> diabetes yaitu responden yang berstatus tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 18 orang (29,0%). Pasien DM tipe 2 yang menderita DM < 5 tahun dengan aktivitas <i>self-care</i> diabetes</p>	<p>7) Tidak disebutkan ataupun dijelaskan mengenai instrument yang digunakan baik nama kuesioner dan uji validitas.</p> <p>b. Dilihat dari keterbatasan penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam jurnal ini tidak ada dicantumkan. 2) Tetapi pada jurnal ini terdapat kekurangan yaitu pada metode penelitian bagian
--	--	--	--	---	---

				<p>kurang yaitu sebanyak 15 orang (39,5%). Sedangkan responden yang menderita DM selama \geq 5 tahun dengan aktivitas <i>self-care</i> diabetes baik yaitu sebanyak 78 orang (79,6%). Responden yang kurang melakukan aktivitas <i>self-care</i> diabetes sebagian besar kurang memperoleh dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 21 orang (95,5%).</p> <p>c. Rekomendasi penelitian : Bagi petugas hendaknya</p>	<p>sampel, peneliti tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini.</p> <p>3) Tidak disebutkan ataupun dijelaskan mengenai instrument yang digunakan baik nama kuesioner dan uji validitas.</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>memberikan edukasi dan konseling kepada pasien dengan jelas, karena dalam penelitian sebagian besar responden merupakan pasien lanjut usia yang sulit mengakses sendiri informasi kesehatan. Saran bagi keluarga yang mendampingi pasien dalam mengelola penyakit diabetes yang diderita pasien, sebaiknya memberikan dukungan secara adekuat kepada pasien DM tipe 2 untuk memantau aktivitas</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p><i>self-care</i> diabetes pasien, salah satunya dengan cara menyediakan alat <i>glucometer</i> di rumah untuk mengukur dan memantau kadar glukosa darah pasien.</p>	
3	<p>Sari Wahyuni Mustarim, Busjra M. Nur, Rohman Azzam (2019)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan <i>self management</i> pasien DM tipe 2 di Kota Kendari.</p>	<p>a. Desain penelitian : Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>b. Tempat dan waktu pengumpulan data : Penelitian</p>	<p>a. Hasil utama sesuai tujuan penelitian : Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan DM, efikasi diri, dukungan keluarga, motivasi dan aspek emosional dengan <i>self</i></p>	<p>a. Dibuat berdasarkan hasil critical appraisal CASP :</p> <p>1) CASP yang digunakan yaitu CASP <i>Cross-sectional Study</i>.</p> <p>2) Lembar CASP pada bagian metodologi tidak dijelaskan</p>

			<p>ini dilakukan di tiga puskesmas yaitu Puskesmas Lepo-lepo, Puskesmas Wua-wua, Puskesmas Poasia. Waktu penelitian adalah bulan April sampai Juni 2019.</p> <p>c. Populasi : Semua penderita DM tipe 2 di Kota Kendari.</p> <p>d. Sample : Sampel dalam penelitian ini</p>	<p><i>management</i>. Faktor-faktor yang mempunyai hubungan paling signifikan dengan <i>self management</i> adalah pengetahuan, efikasi diri dan sosial ekonomi.</p> <p>b. Hasil-hasil terkait dengan masalah yang diteliti :</p> <p>1. Analisis hubungan efikasi diri dengan <i>self management</i> : Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Walker <i>et al</i>, (2014) juga menyatakan</p>	<p>bagaimana tindakan yang dilakukan untuk menangani dan mengategorikan bukan responden.</p> <p>3) Lembar CASP pada bagian hasil penelitian tidak dijelaskan tingkat respons yang menimbulkan keawatiran serta tidak dijelaskan informasi mengenai yang bukan responden.</p> <p>4) Lembar CASP pada bagian</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>sebanyak 105 responden.</p> <p>e. Metode pengumpulan data : Menggunakan kuesioner.</p> <p>f. Instrument yang digunakan : Kuesioner, untuk mengukur <i>self management</i> pasien menggunakan kuesioner DMSQ (<i>Diabetes Management Self Questionare</i>).</p>	<p>terdapat hubungan antara <i>self-efficacy</i> dengan <i>self care</i> dimana untuk perawatan kaki $p = 0,032$.</p> <p>2. Analisis hubungan pengetahuan dan <i>self management</i> : Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiliyani (2007) yang berjudul tentang hubungan antara pengetahuan tentang penyakit</p>	<p>pembahasan penelitian tidak dijelaskan keterbatasan penelitian dalam penelitian ini.</p> <p>5) Hasil lainnya tidak dijelaskan mengenai sumber pendanaan atau konflik kepentingan yang bisa mempengaruhi interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian.</p> <p>6) Dalam penelitian ini tidak</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>Kuesioner dukungan keluarga menggunakan kuesioner social support RAND <i>health</i>, kuesioner pengetahuan menggunakan kuesioner pengetahuan DM, kuesioner aspek emosional menggunakan kuesioner <i>Problem Areas In Diabetic Scale</i> (PAIDS), kuesioner</p>	<p>dan komplikasi pada penderita DM dengan tindakan mengontrol kadar gula darah di wilayah kerja Puskesmas 1 Gatak Sukoharjo. Didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan mengontrol gula darah dengan nilai $r = 0,508$. Dalam penelitian ini dijelaskan jika pengetahuan yang</p>	<p>dijelaskan mengenai cara menentukan besar sampel, ataupun teknik pengambilan sampel yang jelas.</p> <p>7) Tidak dijelaskan ataupun dicantumkan mengenai kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.</p> <p>b. Dilihat dari keterbatasan penelitian :</p>
--	--	--	---	---	--

			<p>motivasi menggunakan <i>Treatment Self-Regulation Questionnaire</i> (TSRQ), kuesioner efikasi diri menggunakan <i>Diabetes Self Efficacy Scale</i> (DMSES).</p> <p>g. Jenis analisa data/ metode statistik yang digunakan : Analisa data dilakukan secara univariate,</p>	<p>baik juga dapat menggambarkan pola diet yang baik.</p> <p>3. Analisis hubungan sosial ekonomi dengan <i>self management</i> : Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edriani (2012) yang menunjukkan kondisi sosial ekonomi pada penyandang diabetes adalah baik. Keadaan sosial ekonomi</p>	<p>1) Dalam jurnal ini tidak ada dicantumkan.</p> <p>2) Tetapi pada jurnal ini terdapat kekurangan yaitu pada metode penelitian bagian populasi dan sampel, peneliti tidak menjelaskan mengenai cara menentukan besar sampel, ataupun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini.</p>
--	--	--	--	---	---

			<p>bivariate menggunakan uji <i>chi-square</i> dan independen t test dan multivariate menggunakan uji regresi logistic.</p>	<p>tidak menjadi masalah dalam melakukan aktifitas <i>self management</i> diabetes karena bagi keluarga yang berpenghasilan kurang/tidak mampu, pemerintah menyediakan pelayanan berupa asuransi kesehatan yaitu jaminan kesehatan bagi keluarga yang tidak mampu (jamkesmas) yang membantu masyarakat yang</p>	<p>3) Tidak dijabarkan ataupun dicantumkan mengenai kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini.</p>
--	--	--	---	---	--

				<p>kurang mampu untuk memperoleh pelayanan kesehatan secara gratis. Program jamkesmas ini merupakan program yang sangat membantu bagi klien diabetes dengan status sosial ekonomi kurang mampu agar dapat melakukan pemantauan terhadap kondisi kesehatannya dan melakukan monitoring gula</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>darah secara teratur. Hal inilah yang menyebabkan bahwa sosial ekonomi tidak berkontribusi terhadap <i>self management</i> diabetes.</p> <p>c. Rekomendasi penelitian : Bagi perawat yang berada di puskesmas atau komunitas diharapkan dapat membentuk dan memandu kelompok belajar khusus diabetisi (<i>peer group</i>) dan melibatkan pasien dan</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>keluarga pasien dalam kelompok pendukung (<i>support group</i>), serta memfasilitasi pasien untuk berdiskusi serta bertukar pengalaman dan informasi terkait dengan perawatan diabetes secara mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen diri pada pasien diabetes tipe 2 dan dapat melakukan keluarga binaan untuk memberikan edukasi, dan melakukan <i>home visite</i> ataupun <i>home care</i> secara rutin dan</p>	
--	--	--	--	--	--

				berkala pada pasien dan keluarganya dengan menggunakan media edukasi yang dibuat oleh tim terpadu, agar dapat menumbuhkan dan menciptakan pola hidup sehat, sehingga dapat mencegah dan meminimalkan angka kejadian diabetes tipe 2 yang dimulai dari keluarga yang berisiko tinggi.	
4	Ida Farida (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh langsung dan	a. Desain penelitian : Penelitian kuantitatif analitik dengan	a. Hasil utama sesuai tujuan penelitian : Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen perawatan	a. Dibuat berdasarkan hasil critical appraisal CASP : 1) CASP yang digunakan yaitu

		<p>tidak langsung dan besarnya pengaruh dukungan keluarga, pendidikan pasien dan melek kesehatan pada manajemen perawatan diri pasien DM tipe 2.</p>	<p>desain studi <i>cross-sectional</i>.</p> <p>b. Tempat dan waktu pengumpulan data : Penelitian dilakukan di beberapa Puskesmas di Kota Tangerang Selatan yang telah menjalankan program Prolanis. Proses penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei-September 2018.</p>	<p>diri pasien DM tipe 2 dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga sebesar 28,92%, faktor pendidikan pasien (edukasi pasien) sebesar 13,13%, dan faktor literasi kesehatan sebesar 9,50%.</p> <p>b. Hasil-hasil terkait dengan masalah yang diteliti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh dukungan keluarga terhadap manajemen perawatan diri pada pasien DM tipe 2 : Hasil penelitian ini sejalan dengan 	<p>CASP <i>Cross-sectional Study</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Lembar CASP pada bagian metodologi tidak dijelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan untuk menangani dan mengategorikan bukan responden. 3) Lembar CASP pada bagian hasil penelitian tidak dijelaskan tingkat respons yang menimbulkan keawatiran serta
--	--	--	--	---	--

			<p>c. Populasi : Pasien-pasien diabetes tipe 2 peserta Prolanis yang terdaftar di Puskesmas Kota Tangerang Selatan.</p> <p>d. Sample : Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sample, didapatkan 70 orang.</p> <p>e. Metode pengumpulan data :</p>	<p>penelitian yang dilakukan oleh Ismansyah dan Ernawati, menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien Diabetes Melitus tipe 2.</p> <p>2. Pengaruh edukasi pasien terhadap manajemen perawatan diri pada pasien DM tipe 2 : Hasil penelitian ini</p>	<p>tidak dijelaskan informasi mengenai yang bukan responden.</p> <p>4) Lembar CASP pada bagian pembahasan penelitian tidak dijelaskan keterbatasan penelitian dalam penelitian ini.</p> <p>5) Hasil lainnya tidak dijelaskan mengenai sumber pendanaan atau konflik kepentingan yang bisa</p>
--	--	--	--	---	---

			<p>Menggunakan kuesioner</p> <p>f. Instrument yang digunakan : Kuesioner (tidak dijelaskan lebih lanjut terkait kuesioner yang digunakan).</p> <p>g. Jenis analisa data/ metode statistik yang digunakan : Teknik analisis data menggunakan analisis univariate, analisis bivariate</p>	<p>sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murray & Shahc, juga sejalan dengan hasil penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan kohort pada warga Ontario, Kanada dengan diagnosis diabetes berusia \geq 65 tahun dilakukan dengan menggunakan basis data administrasi. Kehadiran pada program pendidikan diabetes</p>	<p>mempengaruhi interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian.</p> <p>6) Dalam penelitian ini tidak disebutkan ataupun dijelaskan mengenai nama instrument yang digunakan dalam penelitian.</p> <p>b. Dilihat dari keterbatasan penelitian :</p> <p>1) Dalam jurnal ini tidak ada dicantumkan.</p>
--	--	--	---	--	---

			<p>dengan menggunakan uji chi square, dan analisis multivariate dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM).</p>	<p>diidentifikasi menggunakan registry kunjungan ke semua program pendidikan diabetes. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa semakin sering pasien mengikuti program edukasi diabetes, maka pengetahuan, keterampilan serta kemampuannya dalam melakukan manajemen perawatan diri akan lebih baik dan akan</p>	<p>2) Tetapi pada jurnal ini terdapat kekurangan yaitu pada metode penelitian bagian instrument yang digunakan tidak dijelaskan lebih lanjut terkait kuesioner yang digunakan.</p> <p>3) Pada penelitian ini tidak ada dijelaskan lebih lanjut mengenai uji validitas dan reliabilitasnya. Serta tidak dijelaskan lebih</p>
--	--	--	---	---	---

				<p>meningkatkan kualitas perawatan diri pasien.</p> <p>3. Pengaruh <i>health literacy</i> terhadap manajemen perawatan diri pada pasien DM tipe 2 : Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee, et al, yang menyatakan bahwa <i>health literacy</i> mempunyai efek langsung dan tidak langsung terhadap aktivitas perawatan</p>	<p>lanjut terkait nama kuesioner yang digunakan.</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>diri, dan efek tidak langsung terhadap kualitas hidup. Selain itu pasien dengan tingkat literasi kesehatan yang tinggi, cenderung akan memiliki pengetahuan yang lebih terkait diabetes.</p> <p>c. Rekomendasi penelitian : Perawatan kesehatan utama terutama yang bertanggung jawab atas program penyakit tidak menular (PTM) harus</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>lebih meningkatkan partisipasi anggota keluarga pasien dalam kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan perawatan diri pasien DM sehingga kualitas manajemen perawatan diri dapat menjadi lebih baik.</p>	
5	<p>Ernawati, Elsa Pudji Setiawati, Titis Kurniawan (2015)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi kebutuhan dan keyakinan yang menggambarkan motivasi internal,</p>	<p>a. Desain penelitian : Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>b. Tempat dan waktu</p>	<p>a. Hasil utama sesuai tujuan penelitian : Hasil menunjukkan dimensi kebutuhan (0,989), keyakinan (0,989), mampu menggambarkan motivasi internal, dimensi penghargaan</p>	<p>a. Dibuat berdasarkan hasil critical appraisal CASP :</p> <p>1) CASP yang digunakan yaitu CASP <i>Cross-sectional Study</i>.</p> <p>2) Lembar CASP pada bagian</p>

		<p>menganalisis dimensi penghargaan dan harga diri yang menggambarkan motivasi eksternal, menganalisis dimensi diet, aktivitas fisik, pemeriksaan rutin, konsumsi obat, perawatan kaki yang menggambarkan diabetes <i>self management</i>. Menganalisis pengaruh</p>	<p>pengumpulan data : Penelitian ini dilaksanakan di 14 desa di wilayah kecamatan Gombang pada tanggal 12 Februari s.d 6 Juni 2015.</p> <p>c. Populasi : Semua penderita DM tipe 2 yang berdomisili di Kecamatan Gombang.</p> <p>d. Sample : Pengambilan sampel</p>	<p>(0,604), mampu menggambarkan motivasi eksternal, harga diri (0,800). Dimensi diet, aktivitas fisik, pemeriksaan rutin, konsumsi obat, perawatan kaki mampu menggambarkan diabetes <i>self management</i>.</p> <p>b. Hasil-hasil terkait dengan masalah yang diteliti : Hasil penelitian ini secara tidak langsung didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh</p>	<p>metodologi tidak dijelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan untuk menangani dan mengategorikan bukan responden.</p> <p>3) Lembar CASP pada bagian hasil tidak dijelaskan tingkat respons yang menimbulkan keawatiran serta tidak dijelaskan informasi mengenai yang bukan responden.</p>
--	--	--	--	--	---

		<p>motivasi internal dan eksternal terhadap diabetes <i>self management</i>.</p>	<p>menggunakan metode <i>probability sampling</i> dengan teknik proposional random sampling pada 14 wilayah berjumlah 92 responden.</p> <p>e. Metode pengumpulan data : Menggunakan kuesioner.</p> <p>f. Instrument yang digunakan : Kuesioner</p>	<p>Kusniawati (2011) dalam analisisnya menyatakan bahwa keyakinan dimensi dari motivasi internal mempunyai hubungan yang signifikan terhadap efektifitas penatalaksanaan diabetes. Menurut Senecal, dkk (2000), keyakinan diri yang tinggi akan berpengaruh terhadap kepatuhan. Indikator kedua pembentuk motivasi internal yaitu kebutuhan. Kebutuhan harus terpenuhi sebagai</p>	<p>4) Lembar CASP pada hasil lainnya tidak dijelaskan terkait sumber pendanaan atau konflik kepentingan yang bisa mempengaruhi interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian.</p> <p>b. Dilihat dari keterbatasan penelitian :</p> <p>1) Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>untuk mengukur motivasi internal dan eksternal yang diadopsi dari <i>Treatment Self-Regulation Questionnaire</i> (TSRQ). Kuesioner untuk mengukur <i>diabetes self management</i> menggunakan <i>The Summary of Diabetes Self Care Activities</i> (SDSCA).</p> <p>g. Jenis analisa data/ metode</p>	<p>faktor pendorong (motif) yang menyebabkan seseorang beraktivitas. Adanya kebutuhan menyebabkan individu beraktivitas dan mempertahankan aktivitas hingga kebutuhannya terpenuhi.</p> <p>c. Rekomendasi penelitian : Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi pelayanan keperawatan dapat dijadikan sebagai 	<p>keterbatasan dalam pengukuran perilaku <i>diabetes self management</i>.</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>statistik yang digunakan :</p> <p>Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis <i>multivariable Structural Equation Modeling</i> (SEM) dengan alat bantu <i>software Partial Least Square (Smart-PLS)</i>.</p>	<p>bahan pengkajian motivasi dalam asuhan keperawatan pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.</p> <p>2. Penting bagi perawat untuk meningkatkan dimensi kebutuhan, keyakinan, penghargaan dan harga diri pada penderita DM tipe 2 oleh perawat, keluarga dan</p>	
--	--	--	---	---	--

				<p>lingkungan dalam pengelolaan diabetes secara mandiri.</p> <p>3. Bagi pendidikan keperawatan dapat digunakan sebagai bahan masukan kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan pengkajian motivasi pada proses asuhan keperawatan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa menjadi motivator pada</p>	
--	--	--	--	---	--

				penderita DM tipe 2 dalam pengelolaan penyakitnya.	
6	Hari Istiyawanti, Ari Udiyono, Praba Ginandjar, M. Sakundarno Adi (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku manajemen perawatan diri diabetes pada pasien DM tipe 2.	<p>a. Desain penelitian : Penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>b. Tempat dan waktu pengumpulan data : Puskesmas Rowosari Kota Semarang tahun 2017.</p>	<p>a. Hasil utama sesuai tujuan penelitian : Menunjukkan dari 92 responden, 70,7% adalah perempuan, 41,3% berumur 56-65 tahun (rentang umur diatas 40 tahun), 53,3% lama terdiagnosa DM \geq 6 tahun. Dari 92 responden, rata-rata skor perilaku <i>self care management</i> responden dalam penelitian adalah 52,13. Nilai minimal perilaku <i>self care</i></p>	<p>a. Dibuat berdasarkan hasil critical appraisal CASP :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) CASP yang digunakan yaitu CASP <i>Cross-sectional Study</i>. 2) Lembar CASP pada bagian metodologi tidak dijelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan untuk menangani dan

			<p>c. Populasi : Seluruh pasien diabetes yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Rowosari tahun 2017</p> <p>d. Sample : Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>Proportional Random Sampling</i>, besar sampel yang digunakan dalam</p>	<p><i>management</i> responden adalah 28 dan nilai maksimal perilaku <i>self care management</i> responden adalah 75.</p> <p>b. Hasil-hasil terkait dengan masalah yang diteliti : Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo yang menyatakan bahwa pola makan memiliki hubungan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan DM tipe 2. Individu yang memiliki pola makan yang baik</p>	<p>mengkategorikan bukan responden.</p> <p>3) Lembar CASP pada bagian hasil penelitian tidak dijelaskan tingkat respons yang menimbulkan keawatiran serta tidak dijelaskan informasi mengenai yang bukan responden.</p> <p>4) Lembar CASP pada bagian pembahasan penelitian tidak dijelaskan keterbatasan</p>
--	--	--	---	---	---

			<p>penelitian ini sebanyak 92 responden.</p> <p>e. Metode pengumpulan data : Menggunakan kuesioner.</p> <p>f. Instrument yang digunakan : Pengukuran diabetes <i>self care management</i> menggunakan kuesioner <i>Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)</i> yang</p>	<p>akan meningkatkan kemungkinan 4 kali untuk berhasil dalam pengelolaan DM tipe 2 dibandingkan dengan individu dengan pola makan tidak baik.</p> <p>c. Rekomendasi penelitian : Bagi penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Rowosari diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan <i>self care management</i> diabetes dalam kehidupannya sehari-harinya.</p>	<p>penelitian dalam penelitian ini.</p> <p>5) Hasil lainnya tidak dijelaskan mengenai sumber pendanaan atau konflik kepentingan yang bisa mempengaruhi interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian.</p> <p>6) Dalam penelitian ini tidak dijelaskan ataupun dicantumkan mengenai kriteria</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>telah dimodifikasi oleh <i>General Service Administration</i> (GSA) <i>Regulatory Information Service Center</i> (RISC).</p> <p>g. Jenis analisa data/ metode statistik yang digunakan : Analisis univariat.</p>		<p>inklusi dan eksklusi penelitian.</p> <p>b. Dilihat dari keterbatasan penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam jurnal ini tidak ada dicantumkan. 2) Tetapi pada jurnal ini terdapat kekurangan yaitu pada metode penelitian bagian sampel tidak dijelaskan kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini.
--	--	--	--	--	--

B. Ringkasan Sintesis Tabel

Dari sintesis tabel artikel di atas, keenam artikel menggunakan desain *cross sectional*. Populasi yang digunakan pada keenam artikel adalah pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sangat bervariasi yaitu pada artikel pertama menggunakan teknik Purposive, dengan kriteria pernah didiagnosa Diabetes Melitus, masih melakukan aktivitas secara mandiri. Pada artikel kedua penarikan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Pada artikel ketiga teknik pengambilan sampel tidak dicantumkan. Pada artikel keempat teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive* sampel yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria inklusi yaitu pasien DM tipe 2, usia lebih dari 40 tahun, terdaftar sebagai pasien di puskesmas yang menjadi sampel penelitian, dan merupakan pasien rawat jalan. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 1, diabetes gestasional, diabetes tipe lain, usia kurang dari 40 tahun, dan tidak bersedia menjadi responden. Pada artikel kelima metode pengambilan sampel dengan *probability sampling* dengan teknik proposional random sampling. Sedangkan pada artikel terakhir yaitu artikel keenam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Kemudian alat pengumpulan data pada artikel pertama, metode pengumpulan data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh pasien yang terdiri dari 5 komponen yaitu nutrisi, olahraga, aktivitas, pengobatan dan monitor gula darah. Data dianalisis menggunakan Pearson. Pada artikel kedua, data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh pasien dan menggunakan hasil pengukuran kadar glukosa darah sewaktu pasien yang dilakukan saat penelitian. Data dianalisis menggunakan Analisis univariate, bivariate dan multivariate dengan menggunakan *chi-square* melalui tabulasi silang dan *multiple logistic regression*. Pada artikel ketiga, data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh penderita DM tipe 2. Metode analisa data dilakukan secara univariate, bivariate menggunakan uji *chi-square* dan independen t test dan multivariate menggunakan uji regresi logistic. Pada artikel keempat, data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh pasien. Metode

analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM). Pada artikel kelima, data diperoleh melalui pengisian kuesioner mengenai motivasi internal, eksternal dan *diabetes self management*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis *multivariable Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat bantu *software Partial Least Square (Smart-PLS)*. Pada artikel keenam, data diperoleh melalui pengisian kuesioner mengenai *diabetes self care management* yang mencakup monitoring kadar glukosa darah, pengaturan diet, aktivitas fisik (latihan jasmani), terapi farmakologi dan perawatan kaki. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariat. Hasil *review* dari keenam artikel menyatakan bahwa, 3 artikel yang menyatakan bahwa perilaku *self care management* dilakukan secara optimal, dan 3 artikel yang menyatakan bahwa perilaku *self care management* belum dilakukan secara optimal.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas sesuai dengan tujuan literatur review yaitu mengidentifikasi hubungan antara perilaku *self care management* diabetes dengan pemenuhan *Activity of Daily Living* (ADL) mandiri pada pasien Diabetes Melitus (DM) tipe 2. Penulis ingin menganalisis apakah ada hubungan antara perilaku *self care management* diabetes terhadap pemenuhan *Activity of Daily Living* (ADL) Mandiri pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Dalam berbagai artikel yang telah direview pada bagian hasil sudah mampu menjawab tujuan dari literature review yang telah dibuat oleh penulis. Artikel-artikel tersebut telah menyatakan bahwa perilaku *self care management* diabetes dapat menjaga kadar gula darah tetap dalam batas normal untuk meminimalkan terjadinya komplikasi sehingga pasien dapat melakukan aktivitas dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Selain itu pada artikel juga dijelaskan bahwa ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *self care management* diabetes diantaranya adalah *diabetes knowledge, self efficacy, self care agency, social support*, usia, sosial ekonomi, lama menderita DM dan motivasi.

Proses pencarian artikel berdasarkan kesesuaian dalam memasukkan keyword pada google scholar, penulis menemukan 2.820 results. Selanjutnya dengan menggunakan batasan waktu 10 tahun terakhir untuk menyaring artikel-artikel tersebut hanya 1.730 artikel saja yang memenuhi kriteria. Artikel-artikel tersebut selanjutnya disaring kembali dengan kriteria ketersediaan full text hanya 926 artikel saja yang memenuhi kriteria. Setelah disaring kembali dengan kesesuaian topik dan isi, hanya 6 artikel saja yang dapat direview lebih lanjut. Keenam artikel dapat diakses *full text* di google scholar. Selanjutnya akan dikritik dan dinilai dengan menggunakan CASP sesuai design penelitian yang digunakan. Rentang tahun dari artikel yang digunakan yaitu tahun 2015-2020. Desain penelitian yang digunakan pada keenam artikel penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Tujuan dalam metode ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara faktor pengaruh yang

dapat menyebabkan perubahan (independen) dengan faktor terpengaruh yang perubahannya dipengaruhi (dependen) melalui pendekatan observasi dan mengumpulkan data sekaligus dalam waktu satu kali pengukuran. Populasi yang digunakan pada keenam artikel yaitu pasien yang terdiagnosa menderita DM tipe 2. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini juga sangat bervariasi yaitu pada artikel pertama menggunakan teknik *purposive*. Pada artikel kedua menggunakan teknik *probability sampling*. Pada artikel ketiga teknik pengambilan sampel dalam artikel ini tidak dicantumkan. Pada artikel keempat pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*. Pada artikel kelima pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik proposional random sampling. Pada artikel keenam pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data dalam keenam artikel tersebut menggunakan kuesioner yang dijawab langsung oleh penderita DM tipe 2. Adapun instrument yang digunakan dalam keenam artikel tersebut menggunakan kuesioner. Jenis analisa data dan metode statistic yang digunakan dalam keenam artikel tersebut bervariasi yaitu menggunakan analisa univariat, analisa bivariat dan analisis multivariate dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM).

Hasil *review* dari keenam artikel menyatakan bahwa, 3 artikel menyatakan bahwa perilaku *self care management* dilakukan secara optimal, dan 3 artikel menyatakan bahwa perilaku *self care management* belum dilakukan secara optimal. Pada artikel pertama dijelaskan, dari 152 responden yang diteliti terlihat bahwa perilaku *self-care* diabetes yang baik sebanyak 66 (43,4%) responden. Sedangkan perilaku *self-care* diabetes yang kurang sebanyak 86 (56,6%) responden. Dari 152 responden yang diteliti terlihat bahwa sebanyak 2 (1,3%) responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Terdapat 65 (42,8%) responden yang memiliki pengetahuan yang sedang. Sedangkan 85 (55,9%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit yang diderita. Pada artikel ini dijelaskan bahwa pada dasarnya pasien DM banyak yang telah mengetahui anjuran diet tetapi tidak mematuhi karena banyak yang menganggap bahwa makanan diet untuk pasien DM cenderung tidak menyenangkan, sehingga mereka makan sesuai dengan

keinginan bila belum menunjukkan gejala serius. Hasil penelitian yang menunjukkan rendahnya kemampuan *self-care* pasien DM meskipun memiliki tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga yang baik kemungkinan disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan *self-care* yang tidak dikendalikan oleh peneliti. Pada artikel kedua dijelaskan, dari 105 responden yang diteliti terlihat bahwa perilaku *self management* diabetes yang baik sebanyak 40 (38,1%) responden. Sedangkan perilaku *self management* diabetes yang kurang sebanyak 65 (61,9%) responden. Dari 105 responden yang diteliti terlihat bahwa 35 (33,3%) memiliki pengetahuan yang baik sedangkan terlihat bahwa 70 (66,7%) yang memiliki pengetahuan yang kurang. Pada artikel ini dijelaskan bahwa timbulnya perilaku *self management* yang baik didasari oleh adanya kemauan, motivasi yang tinggi dan pengetahuan DM yang cukup sehingga pasien diharapkan dapat melakukan tindakan perawatan diri sehari-hari. Pada artikel ketiga dijelaskan, dari 138 responden yang diteliti terlihat bahwa perilaku *self-management* diabetes yang baik sebanyak 4 (2,9%) responden. Sedangkan perilaku *self management* diabetes yang sedang sebanyak 134 (97,1%) responden. Pada artikel ini dijelaskan secara umum hampir seluruhnya responden DM tipe 2 telah melakukan perilaku *self-management* DM sedang (97,1%) dan tidak ada responden yang berada pada kategori buruk. Perilaku *self-management* berdasarkan diet pada kategori baik (14,5%), sedang (48,6%), buruk (37,0%). Untuk perilaku *self-management* berdasarkan pengobatan pada kategori baik (44,2%), sedang (16,7%), buruk (39,1%). Perilaku *self-management* berdasarkan latihan fisik pada kategori baik (1,4%), sedang (98,6%), dan tidak ada yang buruk. Perilaku *self-management* berdasarkan pemantauan gula darah pada kategori baik (16,7%), sedang (50,0%), buruk (33,3%) dan perilaku *self-management* berdasarkan perawatan kaki pada kategori baik (4,3%), sedang (94,9%), buruk (7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-management* pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Tarogong Garut secara umum sedang. Perilaku *self-management* pada aspek diet, olahraga, pemantauan gula darah, perawatan kaki yang masih perlu ditingkatkan lagi. Dapat disimpulkan pada artikel sebelumnya menyatakan bahwa rata-rata kegiatan perilaku *self care management* diabetes belum dilakukan secara optimal.

Maka dari itu perlu kita kaji kembali untuk membuktikan hasil dari penelitian terdahulu apakah hasil yang nantinya didapat menyatakan ada hubungan atau bahkan tidak ada hubungan. Sehingga kita tahu penerapan yang baik dilakukan untuk penderita diabetes mellitus tipe 2 mengenai perilaku *self care management* diabetes.

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronik, oleh karena itu peran *self care management* sangat penting dalam perawatan maupun pencegahan komplikasi akibat DM (Putri, 2013). Penyakit kronis tidak hanya mengakibatkan kesakitan, kematian, dan ketidakmampuan fisik dari penderita, namun juga prosedur pengobatan yang panjang dan menghabiskan banyak biaya. Oleh karena itu, sistem pelayanan kesehatan pada klien dengan penyakit kronis berubah dengan memperpendek masa rawat inap di rumah sakit dan beralih pada program perawatan di rumah. *Self care management* adalah suatu proses di mana klien mengarahkan sendiri perubahan tingkah lakunya dengan strategi terapeutik. Pemberian *self care management program* yang berisi edukasi pengelolaan penyakit kronis dapat membentuk perilaku sehat yaitu kepatuhan berobat diharapkan menghasilkan peningkatan coping dan didukung dengan niat berperilaku sehat tinggi.

Self care management merupakan suatu strategi kognitif behavior yang bertujuan untuk membantu klien agar dapat mengubah perilaku negatifnya dan mengembangkan perilaku positifnya dengan jalan mengamati diri sendiri (Fatimah, 2018). Diabetes melitus merupakan penyakit kronis, oleh karena itu pasien harus bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan diri sendiri (*self care management*) baik untuk menurunkan gejala maupun menurunkan resiko komplikasi (Fatimah, 2018). *Self care management* mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola gejala, perawatan, perubahan fisik, psikososial, dan gaya hidup yang melekat pada hidup dengan kondisi kronis. Program *self care management* berusaha untuk memberdayakan individu agar kadar glukosa darah penderita dalam rentang normal dan dapat meminimalkan terjadinya komplikasi pada penderita DM tipe 2. *Self care management* yang baik adalah pasien yang secara aktif terlibat dalam perawatan mereka dan mampu membuat keputusan yang

mendukung kesehatan mereka, termasuk mengetahui kapan mereka dapat mengelola sendiri dan kapan harus mencari bantuan profesional.

Metode penelitian yang digunakan pada artikel pertama yang berjudul hubungan *self-management* dan *self-efficacy* pada pasien diabetes mellitus di Kota Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku *self-management* dan *self efficacy* pada pasien DM di Kota Bandung. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus di 8 Puskesmas Kota Bandung. Sampel sebanyak 62 pasien Diabetes Melitus. Sampel dijaring dengan teknik Purposive, dengan kriteria pernah didiagnosa diabetes mellitus, masih melakukan aktivitas secara mandiri. Sampel didapatkan dengan cara didatangi satu persatu ke rumah. Kuesioner yang digunakan ada tiga yaitu pertama, data demografi yang mengkaji usia, jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan, pendidikan, riwayat merokok, lama diabetes, gejala, penyakit penyerta, BMI. Kedua, perilaku *self-management* yang menggunakan hasil kuesioner dari penelitian Putri dkk (2012). Jumlah pertanyaan terdiri dari 29 dengan pilihan jawaban selalu, kadang, jarang dan tidak pernah dengan nilai skor 0, 1, 2, dan 3. Untuk kuesioner ini paling tinggi 87 dan paling rendah 0. Ketiga, *self efficacy* (dimodifikasi dari *diabetes self-efficacy questionnaire* yang dikembangkan oleh *Standford Patients Education Research Center*). Kuesioner ini terdiri dari 12 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban sangat percaya diri, percaya diri, ragu, tidak percaya diri, sangat tidak percaya diri dengan skor nilai 0-4. Jadi, skor tertinggi 36 dan terendah 0. Kedua kuesioner meliputi 5 dimensi yaitu nutrisi, olahraga, pengobatan, dan monitor gula darah. Analisis data menggunakan Pearson.

Metode penelitian yang digunakan pada artikel kedua yang berjudul determinan aktivitas *self-care* pada pasien DM tipe 2 di RSUD Labuang Baji. Jenis penelitian yang digunakan rancangan *cross-sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Labuang Baji Kota Makassar pada tanggal 15 April - 15 Mei tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi kasus yaitu seluruh pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang berobat di RSUD Labuang Baji Kota Makassar

tahun 2016. Jumlah sampel sebanyak 136 orang, dengan cara penarikan sampel yakni menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat, bivariat, dan multivariat dengan menggunakan *chi-square* melalui tabulasi silang dan *multiple logistic regression*. Aktivitas *self-care* diabetes berdasarkan aktivitas *self-care* yang dilakukan dan hasil pengukuran kadar glukosa darah sewaktu pasien yang dilakukan saat penelitian. Untuk pertanyaan lainnya menggunakan panduan kuesioner. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ketiga yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan *self management* pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di tiga puskesmas yaitu Puskesmas Lepolepo, Puskesmas Wua-wua, Puskesmas Poasia. Waktu penelitian adalah bulan April sampai Juni 2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 responden. Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner, untuk mengukur *self management* pasien menggunakan kuesioner DMSQ (*Diabetes Management Self Questionare*). Kuesioner dukungan keluarga menggunakan kuesioner *social support RAND health*, kuesioner pengetahuan menggunakan kuesioner pengetahuan DM, kuesioner aspek emosional menggunakan kuesioner *Problem Areas In Diabetic Scale (PAIDS)*, kuesioner motivasi menggunakan *Treatment Self-Regulation Questionairre (TSRQ)*, kuesioner efikasi diri menggunakan *Diabetes Self-Efficacy Scale (DMSES)*. Analisa data dilakukan secara univariat, bivariat, menggunakan uji *chi-square* dan *independen t test* dan multivariat menggunakan uji regresi logistic.

Metode penelitian yang digunakan pada artikel keempat yang berjudul determinan perilaku manajemen perawatan diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain studi *cross sectional* dimana variabel independen dan dependen diukur pada waktu bersamaan. Jenis penelitian yang gunanya untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel endogen dan

eksogen. Variabel endogen terdiri dari edukasi pasien, *health literacy* dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel eksogen adalah manajemen perawatan diri. Penelitian dilakukan di beberapa Puskesmas di Kota Tangerang Selatan yang telah menjalankan program prolanis. Pada masing-masing kecamatan akan dipilih satu Puskesmas sebagai sampel penelitian. Proses penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei - September 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien-pasien diabetes mellitus tipe 2 peserta prolanis yang terdaftar di Puskesmas Kota Tangerang Selatan yang terpilih sebagai sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Purposive Sample yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria inklusi yaitu pasien DM tipe 2, usia lebih dari 40 tahun, terdaftar sebagai pasien di Puskesmas yang menjadi sampel penelitian, dan merupakan pasien rawat jalan. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 1, diabetes gestasional, diabetes tipe lain, usia kurang dari 40 tahun, dan tidak bersedia menjadi responden. Sampel yang digunakan adalah 70 pasien DM dengan peserta prolanis di Kota Tangerang Selatan. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer dikumpulkan berdasarkan jawaban responden pada kuesioner yang diisi langsung oleh pasien. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama yang berisi data karakteristik responden seperti nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, kadar gula darah dan jenis komplikasi diabetes yang dialami. Bagian kedua berisi pertanyaan terkait variabel yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan analisis univariate, analisis bivariate dengan menggunakan uji *chi-square*, dan analisis multivariate dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM). Alasan menggunakan alat analisis ini dikarenakan adanya beberapa hubungan yang kompleks dari beberapa variabel yang diuji dalam penelitian ini, sehingga penggunaan teknik multivariate yang lainnya tidak memadai untuk digunakan.

Metode penelitian yang digunakan pada artikel kelima yang berjudul pengaruh motivasi internal dan eksternal terhadap diabetes *self management* di wilayah Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel independen dan variabel dependen diukur dalam satu waktu. Penelitian ini dilaksanakan di 14

desa di wilayah Kecamatan Gombong pada tanggal 12 Februari sampai 6 Juni 2015. Populasinya semua penderita DM tipe 2 yang berdomisili di Kecamatan Gombong. Metode pengambilan sampel dengan *probability sampling* dengan teknik proposional random sampling pada 14 wilayah berjumlah 92 responden. Kriteria inklusi yaitu penderita DM tipe 2 dan mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan kriteria eksklusi sampel adalah penderita DM tipe 2 yang tidak bersedia menjadi responden. Peneliti menggunakan tiga jenis kuesioner yaitu kuesioner tentang karakteristik demografi, motivasi dan *diabetes self management* pada penderita DM tipe 2. Kuesioner karakteristik responden terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status sosial ekonomi/penghasilan perbulan, dan lama menderita DM. Kuesioner tentang motivasi internal dan eksternal yang diadopsi dari *Treatment Self-Regulation Questionnaire* (TSRQ) yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Kuesioner untuk mengukur *diabetes self management* menggunakan *The Summary of Diabetes Self Care Activities* (SDSCA). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis *multivariable Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat bantu *software Partial Least Square* (Smart-PLS).

Metode penelitian yang digunakan pada artikel keenam yang berjudul gambaran perilaku *self care management* pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Rowosari tahun 2017. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengukuran *diabetes self care management* menggunakan kuesioner *Summary of Diabetes Self Care Activities* (SDSCA) yang telah dimodifikasi oleh *General Service Administration* (GSA) *Regulatory Information Service Center* (RISC). Kuesioner ini terdiri dari 17 item pertanyaan yang mencakup monitoring kadar glukosa darah, pengaturan diet, aktivitas fisik (latihan jasmani), terapi farmakologi dan perawatan kaki. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariate. Analisis univariate

dilakukan dengan menggambarkan distribusi frekuensi perilaku *self care management* pada pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Rowosari.

Adapun kritik terkait keenam artikel yang telah direview yaitu secara umum penerapan perilaku *self care management* diabetes pasien belum dilakukan secara optimal. Sehingga penting untuk membentuk program edukasi dan konseling yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan untuk selalu melakukan penyuluhan di masyarakat, agar mengingatkan kembali dan memberikan motivasi kepada penderita DM tentang pentingnya melakukan perilaku *self care management* supaya dapat dilakukan dengan baik. Berdasarkan kritik yang dibuat berdasarkan hasil critical appraisal CASP keenam artikel pada bagian metodologi tidak menjelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan untuk menangani dan mengkategorikan bukan responden. Pada bagian hasil penelitian tidak dijelaskan tingkat respons yang menimbulkan keawatiran serta tidak dijelaskan informasi mengenai yang bukan responden. Pada bagian pembahasan penelitian tidak dijelaskan keterbatasan dalam penelitian. Pada bagian hasil lainnya tidak dijelaskan sumber pendanaan atau konflik kepentingan yang bisa mempengaruhi interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian. Pada artikel kedua, ketiga dan keenam tidak dijelaskan ataupun dicantumkan mengenai kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini. Pada artikel kedua dan keempat tidak ada dijelaskan mengenai instrument yang digunakan baik nama kuesioner dan uji validitasnya. Pada artikel ketiga tidak dijelaskan mengenai cara menentukan besar sampel, ataupun teknik pengambilan sampel yang jelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum perilaku *self care management* diabetes pasien belum dilakukan secara optimal. Sehingga penting untuk membentuk program edukasi dan konseling yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan untuk selalu melakukan penyuluhan di masyarakat, agar mengingatkan kembali dan memberikan motivasi kepada penderita DM tentang pentingnya melakukan perilaku *self care management* supaya dapat dilakukan dengan baik. Manfaat yang diperoleh jika pasien menerapkan perilaku *self care management* yaitu risiko terkena komplikasi semakin kecil sehingga bermanfaat untuk

mengontrol kadar gula darah sehingga kadar glukosa darah tetap dalam tingkat normal dan risiko terkena komplikasi semakin kecil. Sehingga pasien dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Kebutuhan tersebut harus terpenuhi sebagai faktor pendorong yang menyebabkan seseorang beraktivitas. Adanya kebutuhan tersebut menyebabkan individu beraktivitas dan mempertahankan aktivitas sehingga kebutuhannya terpenuhi. Adapun dampak jika penderita DM tidak menerapkan perilaku *self care management* diabetes, penyakit DM akan berkomplikasi atau berkembang menjadi kondisi-kondisi lain, baik akut maupun kronis. Hal ini juga ditunjukkan dengan prevalensi kematian akibat DM setiap tahun adanya peningkatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini akan menjelaskan semua hasil penelitian dan pembahasan tentang temuan-temuan pada artikel penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab sebelumnya. Selanjutnya dibuat implikasi keperawatan sebagai tindak lanjut dari literatur review ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa literatur review ini menunjukkan secara umum perilaku *self care management* diabetes pasien belum dilakukan secara optimal. Sehingga penting untuk membentuk program edukasi dan konseling yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan untuk selalu melakukan penyuluhan di masyarakat, agar mengingatkan kembali dan memberikan motivasi kepada penderita DM tentang pentingnya melakukan perilaku *self care management* supaya dapat dilakukan dengan baik. Manfaat yang diperoleh jika pasien menerapkan perilaku *self care management* yaitu risiko terkena komplikasi semakin kecil sehingga bermanfaat untuk mengontrol kadar gula darah sehingga kadar glukosa darah tetap dalam tingkat normal dan risiko terkena komplikasi semakin kecil. Sehingga pasien dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari literature review yang diperoleh, penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan. Adapun saran yang penulis dapat berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan literatur review ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang terkait dengan penerapan perilaku *self care management* diabetes pada penderita diabetes mellitus tipe 2, dikarenakan di Indonesia masih sangat banyak kasus mengenai DM tipe 2 dan masih sangat banyak masalah yang bisa digali

terkait dengan penerapan perilaku *self care management* diabetes karena penerapan belum optimal. Literatur review ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan karena dapat mengetahui dan bermanfaat dalam penerapan perilaku *self care management* diabetes guna menjaga kadar gula darah tetap dalam batas normal untuk meminimalkan terjadinya komplikasi.

C. Implikasi Keperawatan

Implikasi keperawatan yang dapat dilakukan adalah mensosialisasikan pentingnya menerapkan perilaku *self care management* diabetes dan mendorong penderita DM untuk melaksanakan perilaku *self care management* diabetes dengan melaksanakan pengaturan pola makan (diet), melakukan aktivitas fisik (olahraga), monitoring kadar gula darah, melakukan perawatan kaki dan taat terhadap pengobatan. Mengingat bahwa masih sangat banyak kasus DM tipe 2 di Indonesia, sehingga masih sangat banyak masalah yang bisa digali terkait dengan pasien DM tipe 2. Penelitian ini cukup menarik untuk dilakukan karena menurut data yang di dapatkan terjadi penambahan jumlah penderita diabetes melitus setiap tahunnya yaitu di Indonesia khususnya di Bali jumlah penderita diabetes mellitus yang ditemukan tahun 2018 adalah sebanyak 67.172 kasus, jika dibandingkan dengan jumlah kasus yang ditemukan pada tahun 2017 jumlahnya cenderung meningkat yaitu pada tahun 2017 ditemukan kasus sebesar 16.254 kasus. Penelitian ini dapat mengembangkan sesuatu yang baru khususnya di Bali, karena belum ada yang melakukan penelitian mengenai perilaku *self care management* diabetes dengan pemenuhan aktivitas sehari-hari secara mandiri pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Mengingat terjadinya peningkatan penderita diabetes mellitus tipe 2. Penelitian ini dapat dilakukan dan tidak bertentangan dengan etika karena tidak memberikan intervensi ke subjek penelitian, melainkan hanya melakukan pengumpulan data dengan memberikan lembar kuesioner dan menggunakan catatan medis. Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan karena dapat mengetahui dan bermanfaat dalam menerapkan

perilaku *self care management* diabetes pada pasien diabetes guna menjaga kadar gula darah tetap dalam batas normal untuk meminimalkan terjadinya komplikasi sehingga pasien dapat melakukan aktivitas dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra Juniarti., & Akuilina Semana. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Yang Dirawat Di RSUD Labuang Baji Makasar* : Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 4 Nomor 6 Tahun 2014 (ISSN : 2302-1721).
- Citra Windani Mambang Sari., Ahmad Yamin, M., & Budi Santoso. (2018). *Hubungan Self-Management dan Self-Efficacy Pada Pasien Diabetes Melitus di Kota Bandung* : Jurnal Keperawatan BSI, Vol. VI, No. 1, April 2018. ISSN : 2338-7246, e-ISSN : 2528-2239. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Badung*. Diperoleh tanggal 7 November 2019, dari <https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-badung-tahun-2018/?wpdmdl=2328&refresh=5dcfa542e17571573889346>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Diperoleh tanggal 7 November 2019, dari <https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2018/?wpdmdl=2318&refresh=5dcff3ebeb0681573909483>.
- Ernawati., Elsa Pudji Setiawati., & Titis Kurniawan. (2015). *Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal terhadap Diabetes Self Management di Wilayah Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen* : JSK, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2015.
- Hari Istiyawanti., Ari Udiyono., Praba Ginandjar., & M. Sakundarno Adi. (2019). *Gambaran Perilaku Self Care Management Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawosari Kota Semarang Tahun 2018)* : Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). Volume 7. Nomor 1. Januari 2019 (ISSN ; 2356-3346). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.

- Ida Farida. (2018). *Determinan Perilaku Manajemen Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kota Tangerang Selatan* : Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Vol.07, No.04, Desember 2018.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nanik Winarti., Ucik Indrawati., & Baderi. (2018). *Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kemandirian Dalam Activity of Daily Living (ADL) Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang*.
- Natalia Paskawati Adimuntja. (2020). *Determinan Aktivitas Self-Care Pada Pasien DM Tipe 2 Di RSUD Labuang Baji* : Gorontalo Journal Health and Science Community. Vol : 4, No. 1, April 2020.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik, edisi 1*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Sari Wahyuni Mustarim., Busjra M. Nur., & Rohman Azzam. (2019). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Self Management Pada Pasien DM Tipe 2* : Journal of Telenursing. Volume 1. Nomor 2. Desember 2019. e-ISSN : 2684-8988. p-ISSN : 2684-8996. DOI : <https://doi.org/10.31539/joting.vli2.838>
- Silvia Junianty., Nursiswati., & Etika Emaliyawati. (2011). *Hubungan Tingkat Self Care Dengan Kejadian Komplikasi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap RSUD Sumedang*.

Siti Marina Wiastuti., Rondhianto., & Nur Widayati. (2017). *Pengaruh Diabetes Self Management Education and Support (DSME/S) Terhadap Stres Pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember* : e-jurnal Pustaka Kesehatan, vol.5 (no.2), Mei 2017.

Suiraoaka, IP. (2012). *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Tarwoto dkk. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin*. Jakarta : Trans Info Medika.

Yuliana elin., & Andradjati Retnosari., dkk. (2009). *ISO Farmakoterapi*. Jakarta : ISFI.

Lampiran 1

LEMBAR BIMBINGAN LITERATURE REVIEW

Nama Mahasiswa : I Gusti Ayu Agung Mirah Kencanawati

NIM : 16C11769

Judul Literature Review : Hubungan Perilaku *Self Care Management*
Diabetes dengan *Activity of Daily Living* Mandiri
pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Pembimbing 1 : Ns. I Kadek Nuryanto, S. Kep., MNS

Pembimbing 2 : Ns. I Putu Gde Yudara Sandra P, S.Kep.,M.Kep

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Perbaikan	TTD
1	Senin, 4 Mei 2020	Bimbingan Topik	Lanjut ke BAB I	 I Kadek Nuryanto
2	Senin, 11 Mei 2020	Bimbingan BAB I dan BAB II	<ul style="list-style-type: none">• Sesuaikan dengan proposal.• Skema pencarian artikel sesuaikan dengan tahapan pencarian artikel.• Tambahkan data base yang digunakan dalam literatur review.	 I Kadek Nuryanto
3	Jumat, 15 Mei 2020	Revisi BAB I dan BAB II	<ul style="list-style-type: none">• Acc BAB I• Jelaskan masing-masing judul artikel pada CASP.	 I Kadek Nuryanto

			<ul style="list-style-type: none"> • Berikan Penomoran sehingga mudah untuk membaca 	
4	Jumat, 22 Mei 2020	Revisi BAB II	<ul style="list-style-type: none"> • Acc BAB II • Lanjut BAB III 	 I Kadek Nuryanto
5	Selasa, 26 Mei 2020	Bimbingan BAB III	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki penulisan dan spasi pada kalimat. • Pada bagian kritik buat point-point agar lebih mudah membacanya. • Ringkasan sintesis tabel dibuat perparagraf tidak nomoring. 	 I Kadek Nuryanto
6	Jumat, 29 Mei 2020	Revisi BAB III Bimbingan BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> • Acc BAB III • Sesuaikan permasalahan yang diangkat. • Bagian pembahasan harus menjawab pertanyaan penelitian di awal. • Lanjut BAB V 	 I Kadek Nuryanto
7	Senin, 1 Juni 2020	Revisi BAB IV dan Bimbingan BAB V	<ul style="list-style-type: none"> • Acc BAB IV • Perlu diperjelas GAP dalam literature sehingga peneliti selanjutnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah ini. 	 I Kadek Nuryanto

			<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria FINER dibuat dalam bentuk narasi jangan tabel. 	
8	Rabu, 3 Juni 2020	Revisi BAB V dan konsul BAB I – V	<ul style="list-style-type: none"> • Acc BAB V • Lanjut Kumpul Lengkap 	 I Kadek Nuryanto
9	Jumat, 5 Juni 2020	Kumpul Lengkap	Perbaiki abstrak, sesuaikan dengan panduan, abstrak melebihi maksimal kata.	 I Kadek Nuryanto
10	Sabtu, 6 Juni 2020	Revisi Abstrak dan Kumpul Lengkap	Acc Literature Review	 I Kadek Nuryanto

LEMBAR BIMBINGAN LITERATURE REVIEW

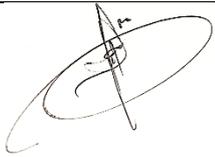
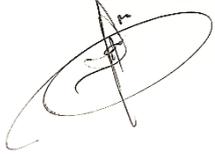
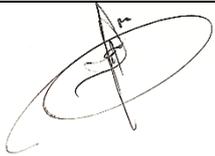
Nama Mahasiswa : I Gusti Ayu Agung Mirah Kencanawati

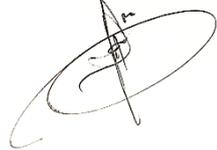
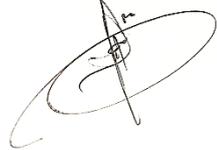
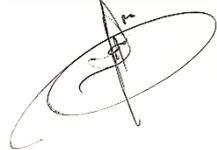
NIM : 16C11769

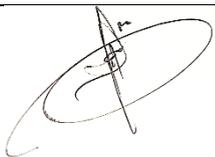
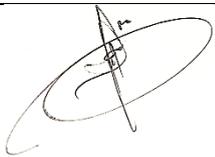
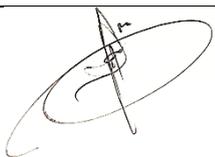
Judul Literature Review : Hubungan Perilaku *Self Care Management*
Diabetes dengan pada Pasien Diabetes Melitus
Tipe 2

Pembimbing 1 : Ns. I Kadek Nuryanto, S. Kep., MNS

Pembimbing 2 : Ns. I Putu Gde Yudara Sandra P, S.Kep.,M.Kep

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Perbaikan	TTD
1	Jumat, 1 Mei 2020	Bimbingan BAB I	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki penulisan• Perbaiki kalimat.• Tambahkan alasan melakukan literature review di BAB I.	
2	Senin, 4 Mei 2020	Revisi BAB I	<ul style="list-style-type: none">• Acc BAB I• Lanjut BAB II	
3	Senin, 11 Mei 2020	Bimbingan BAB II	<ul style="list-style-type: none">• Tambahkan data base yang digunakan.• Perhatikan penulisan yang benar.	

4	Kamis, 21 Mei 2020	Revisi BAB II	<ul style="list-style-type: none"> • Acc BAB II • Lanjut BAB III 	
5	Sabtu, 23 Mei 2020	Bimbingan BAB III	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatikan penulisan. • Kalimat yang ditulis pada bagian kritik mohon diperjelas sehingga mudah untuk dipahami. • Lanjut BAB IV 	
6	Kamis, 28 Mei 2020	Revisi BAB III dan Bimbingan BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> • Acc BAB III • Perbaiki penulisan. • Tambahkan pembahasan mengenai metode, jumlah responden dan instrumen yang digunakan sehingga terlihat perbedaan dari masing-masing artikel. 	
7	Jumat, 29 Mei 2020	Revisi BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> • Tambahkan pembahasan mengenai perilaku <i>self care</i> 	

			<p><i>management</i></p> <p>diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tambahkan variasi hasil dalam artikel sehingga diketahui perbedaan dari masing-masing artikel. • Lanjut BAB V 	
8	Senin, 1 Juni 2020	Revisi BAB IV dan Bimbingan BAB V	<ul style="list-style-type: none"> • Acc BAB IV • Tambahkan saran untuk peneliti selanjutnya tentang masalah ini agar dapat hasil yang konkrit dan relevan. 	
9	Jumat, 5 Juni 2020	Revisi BAB V dan konsul BAB I - V	<ul style="list-style-type: none"> • Acc BAB V • Lanjut kumpul Lengkap. 	
10	Sabtu, 6 Juni 2020	Kumpul Lengkap	Acc Literature Review	

Lampiran 3

LEMBAR PERNYATAAN *ABSTRACT TRANSLATION*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putu Rusanti, S.Pd., M.Pd

NIDN : 0822059001

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : I Gusti Ayu Agung Mirah Kencanawati

NIM : 16C11769

Judul Literature Review : Hubungan Perilaku *Self Care Management* Diabetes
Dengan Pemenuhan *Activity of Daily Living*
Mandiri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan penerjemahan abstract dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris terhadap literature review yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 08 Juli 2020

Abstract Translator



(Putu Rusanti, S.Pd., M.Pd)

NIDN. 0822059001

Lampiran 4

Denpasar, 08 Juli 2020

Kepada Yth.

Ibu Putu Rusanti, S.Pd., M.Pd

di -

Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan abstract translation. Adapun mahasiswa yang akan melakukan abstract translation tersebut atas nama:

Nama : I Gusti Ayu Agung Mirah Kencanawati
NIM : 16C11769
Tempat/ Tanggal lahir : Abiansemal, 23 Oktober 1998
Alamat : Jl. Arca, Ds. Sedang, Abiansemal, Badung, Bali
Judul Penelitian : Hubungan Perilaku *Self Care Management* Diabetes
Dengan Pemenuhan *Activity of Daily Living*
Mandiri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan bimbingan ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,



(I Gusti Ayu Agung Mirah Kencanawati)

NIM. 16C11769